

Penyesuaian sosial pada mahasiswa rantau Luar Jawa: Menguji peranan *self monitoring*

Selvi Novita Lestari¹, Tatik Meiyuntariningsih^{2*}, Hetti Sari Ramadhani³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

*E-mail: tatikmeiyun@untag-sby.ac.id

Published:
4 Feb 2023

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-monitoring and social adjustment in overseas students outside Java. The research design uses a correlational quantitative research method. The subjects in this study were 100 overseas students from outside Java who were in Surabaya. The instrument used in this research is the self-monitoring scale according to the theory of Bringsgs & Xheek (Snyder & Gangestad, 1986), while the social adjustment scale uses the theory according to Schneiders (in Gunarta, 2015). Sampling uses a quota sampling technique according to certain characteristics to the desired amount or quota. This study uses the product moment correlation technique, the result of this correlation is 0.704 with a significant $p = 0.000 < 0.05$. This means that there is a positive relationship between self-monitoring and social adjustment. It can be concluded that the higher the self-monitoring, the higher the social adjustment.

Keywords: Self Monitoring, Social Adjustment, Overseas Students Outside Java

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self monitoring dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa rantau luar jawa. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa rantau luar jawa yang berada di Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala self monitoring sesuai dengan teori Bringsgs & Xheek (Snyder & Gangestad, 1986), sedangkan skala penyesuaian sosial menggunakan teori sesuai Schneiders (dalam Gunarta, 2015). Pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling sesuai ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment, hasil dari korelasi ini sebesar 0,704 dengan signifikan $p=0.000<0.05$. Artinya, bahwa ada hubungan positif antara self monitoring dengan penyesuaian sosial. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi self monitoring maka semakin tinggi pula penyesuaian sosialnya.

Kata kunci: Self Monitoring, Penyesuaian Sosial, Mahasiswa Rantau Luar Jawa

Copyright © 2023. Selvi Novita Lestari, Tatik Meiyuntariningsih, Hetti Sari Ramadhani

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu. Banyak individu yang ingin menempuh pendidikan setinggi mungkin untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Banyak siswa-siswi lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang ingin melanjutkan pendidikan untuk mencari kualitas yang terbaik. Mereka rela pergi jauh dari tempat tinggal mereka bahkan sampai ke luar negeri atau dengan kata lain disebut dengan merantau.

Individu yang sedang menimba ilmu ataupun sedang belajar dan terdaftar dalam sebuah perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat, bahwa jumlah mahasiswa di Indonesia sebanyak 8.956.184 orang pada tahun 2021. Sedangkan, pada tahun sebelumnya yang sebanyak 8.603.441 orang. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah minat lulusan SMA/SMK untuk melanjutkan pendidikannya sebagai seorang mahasiswa (Kurniawan & Eva, 2020).

Masa dewasa awal menurut Santrock (dalam Sari & Fauziah, 2019) memiliki rentang usia 18-22 tahun. Hurlock (1980) mengemukakan bahwa dewasa awal adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan individu dewasa lainnya. Masa dewasa awal ini juga merupakan masa peralihan dimana individu yang awalnya ketergantungan beralih ke masa mandiri, baik kebebasan untuk menentukan diri maupun pandangan tentang masa depan (Pratiwi & Arumhapsari, 2019). Menurut Charles & Luong (dalam Engry, 2011), individu yang masuk dalam tahap dewasa awal ini akan mengurangi perasaan yang tidak stabil, lebih bertanggung jawab dan mengurangi perilaku yang sifatnya beresiko.

Mahasiswa yang tinggal di perantauan akan tinggal di lingkungan baru bagi beberapa individu merupakan suatu stimulus yang kelak akan memunculkan permasalahan baru (Mahmudi & Suroso, 2014). Mahasiswa rantau dituntut untuk dapat mengerti tentang tata etika yang berlaku dalam lingkungan barunya, khususnya tentang asas-asas etika kehidupan lingkungan sosialnya. Mahasiswa perantau juga dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan, seperti pola hidup, interaksi sosial, kultur budaya, bahasa, serta tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri. Perubahan dan perbedaan tersebut termasuk hal yang sulit bagi mahasiswa rantau dan dapat menimbulkan masalah penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial ini sangat perlu diperhatikan di lingkungan baru terutama mahasiswa yang merantau di luar Jawa.

Penyesuaian sosial menurut Schneiders (dalam Yusuf, 2016), yaitu dimana individu dapat bereaksi secara efektif dan profesional sesuai kapasitas atau kemampuan yang dimiliki individu terhadap realitas, sosial, situasi dan hubungan untuk memenuhi kehidupan sosial yang dapat diterima dan memuaskan. Penyesuaian sosial mahasiswa rantau dengan lingkungan baru menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji guna menunjang keberlangsungan hidup dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal dan mereka harus dapat menyesuaikan dirinya dengan baik. Menurut penelitian yang telah dikemukakan oleh Handayani & Yuca (2018), Mahasiswa perantauan mengalami *culture shock* yang baru memasuki tahap awal kehidupan di lingkungan baru yang merupakan reaksi karena menemukan perbedaan budaya yang berpotensi mengakibatkan kekacauan. Kekacauan tersebut dapat mengakibatkan stress dan ketegangan saat individu dihadapkan pada situasi yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

Beberapa penelitian telah menemukan keterkaitan antara penyesuaian sosial dengan dukungan sosial teman sebaya (Gunatirin & Tionardi, 2019), kecerdasan emosional

(Dani, Dkk, 2021), dukungan sosial dan homesickness (Engry& Istanto, 2019), Dukungan Sosial Orang tua (Sri, Dkk, 2018).

Penyesuaian sosial akan menjadi penting manakala mahasiswa dihadapkan pada kesenjangan-kesenjangan yang timbul dalam hubungan sosialnya dengan orang lain. Berapapun kesenjangan-kesenjangan itu dirasakan sebagai hal yang menghambat, akan tetapi sebagai makhluk sosial, kebutuhan individu akan pergaulan, penerimaan, dan pengakuan orang lain atas dirinya tidak dapat dipungkiri sehingga dalam situasi tersebut, penyesuaian sosial akan menjadi wujud kemampuan yang dapat mengurangi atau mengatasi kesenjangan-kesenjangan tersebut.

Penyesuaian sosial biasanya dipengaruhi dari faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, dukungan sosial, kehangatan, keceriaan, peranan masyarakat, budaya dan agama. Sedangkan faktor internal yaitu dapat meliputi kondisi jasmani yang sehat, pengalaman yang menyenangkan dan mampu dalam mengatasi konflik.

Individu yang baik secara sadar maupun tidak sadar memang selalu berusaha untuk menampilkan kesan tertentu mengenai dirinya terhadap orang lain pada saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Individu untuk dapat bertingkah laku sesuai kondisi yang dihadapi di lingkungannya harus mempunyai kemampuan dalam menampilkan dirinya kepada orang lain, dapat dengan menggunakan petunjuk-petunjuk yang ada pada dirinya maupun di lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam bertingkah laku yang disebut *self monitoring*.

Self Monitoring merupakan kemampuan individu untuk menangkap petunjuk yang ada disekitarnya, baik personal maupun situasional yang spesifik untuk mengubah penampilannya yang tujuannya menciptakan kesan positif yang meliputi kemampuan individu untuk memantau perilakunya dan juga sensitivitas individu untuk melakukan pemantauan terhadap dirinya (Hiskawati, dalam Pratiwi & Arumhapsari 2019). *Self monitoring* juga berkaitan dengan implikasi pada perbedaan antara individu yang nyaman dengan jarak pada peran diri dan individu yang lebih kurang atau lebih pada pemikiran berperilaku sama dengan orang sekitar (Synder dalam Sari & Fauziah, 2019).

Individu yang peka terhadap ketepatan perilaku pada suatu situasi sosial dan berusaha mencari petunjuk di lingkungan sekitar untuk membantunya menampilkan perilaku yang tepat pada lingkungan yang dihadapinya. Petunjuk yang dimaksud dalam menampilkan perilakunya adalah perilaku ekspresi dari orang-orang yang berada pada situasi yang sama. Orang-orang tersebut secara terus-menerus memantau perilaku mereka dan mengamati reaksi orang di sekitar, kemudian berusaha untuk menyesuaikan perilaku mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *self monitoring* dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa rantau luar jawa. Artinya, semakin tinggi *self monitoring* maka semakin baik penyesuaian sosial. Sebaliknya, jika *self monitoring* semakin rendah maka semakin buruk penyesuaian sosial. Jadi, peneliti akan fokus pada menguji hubungan antara *self monitoring* dengan penyesuaian sosial. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan pada variabel dukungan sosial dan kurang memberikan perhatian pada aspek afektif, untuk itu melihat hubungan antara *self monitoring* dengan penyesuaian sosial akan memberikan sumbangan yang berarti.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasional yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel. Sebagaimana dijelaskan (Azwar, 2010) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa luar jawa yang berada di Surabaya. Dalam penelitian ini adapun beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu, mahasiswa angkatan 2020-2022; mahasiswa rantau luar pulau jawa berada di Surabaya dan ;mahasiswa usia 18-22 tahun. Pada pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *quota sampling* (sampling kuota) yang ditentukan peneliti sebanyak 100 responden. Dalam menentukan jumlah 100 responden, peneliti melakukan teknik *accidental sampling/ insidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, jadi siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Instrumen

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala penyesuaian sosial dan skala *self monitoring*. Skala yang digunakan dalam alat ukur ini adalah skala likert yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan 5 pilihan jawaban yaitu yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Alat ukur ini dibuat diberikan bobot nilai 1-5.

Skala penyesuaian sosial menggunakan teori sesuai Schneiders (dalam Gunarta, 2015). Jumlah aitem untuk variabel penyesuaian sosial sebanyak 40 aitem item yang mencerminkan penyesuaian sosial (*favorable*) sebanyak 20 item dan yang tidak mencerminkan item penyesuaian sosial (*unvavorable*) sebanyak 20 item yang terdiri dari 5 aspek beserta indikatornya yaitu : 1) komponen *recognition* meliputi menghormati dan menerima hak-hak orang lain; 2) komponen *participation* meliputi menjalin relasi yang baik dan bersahabat; 3) komponen *social approval* meliputi, memiliki kepekaan dan simpati pada orang lain; 4) *Altruisme* meliputi suka menolong dan mengutamakan banyak orang; 5) *conformity* meliputi mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan. Hasil uji validitas pada skala penyesuaian sosial yaitu diperoleh *Index corrected item total correlation* bergerak dari 0.109-0.557. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas pada skala penyesuaian sosial memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,881 > 0,6. Artinya, bahwa data dari skala penyesuaian sosial dinyatakan reliable.

Skala *self monitoring* menggunakan teori Brings & Xheek (Snyder & Gangestad, 1986). Jumlah aitem untuk variabel penyesuaian sosial sebanyak 30 aitem. Item yang mencerminkan *self monitoring* (*favorable*) sebanyak 15 item dan yang tidak mencerminkan item *self monitoring* (*unvavorable*) sebanyak 15 item yang terdiri dari 3 aspek beserta indikatornya yaitu; 1) komponen *Expressive self control* meliputi menampilkan kesan yang positif kepada orang lain secara verbal maupun non verbal; 2) komponen *Social stage presence* meliputi mampu memprediksi secara tepat perilaku yang belum jelas dan mampu menarik perhatian sosial; 3) komponen *Other directed selfpresen* meliputi berusaha

menyenangkan dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Hasil uji validitas pada skala *self monitoring* yaitu diperoleh *Index corrected item total correlation* bergerak dari 0.169 -0.492. Hasil uji reliabilitas pada skala *self monitoring* yaitu memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,813 > 0,06. Artinya, bahwa data dari skala *self monitoring* dinyatakan koefisien atau reliable.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan metode statistik. Metode statistik adalah suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan mengambil kesimpulan yang logis (Hadi, 2000)

Penelitian ini menggunakan analisis teknik analisis korelasional *product moment* teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Metode analisis data korelasi *product moment* yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *Program Statistical Product And Service Solution (SPSS) 16.0 for Windows*.

Hasil

Pengambilan data ini dimulai 25 November 2022 sampai 10 Desember 2022 yang dilakukan di Surabaya. Pengambilan data penelitian ini dilakukan secara online dengan menyebarkan link *google form* kepada responden sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 1
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Asal Provinsi

No.	Provinsi	Jumlah Responden	Presentase
1.	Bali	6	6%
2.	Nusa Tenggara Timur	8	8%
3.	Nusa Tenggara Barat	6	6%
4.	Sumatra Utara	7	7%
5.	Sumtra Barat	5	5%
6.	Kalimantan Timur	11	11%
7.	Kalimantan Barat	9	9%
8.	Kalimantan Tengah	2	2%
9.	Maluku	7	7%
10.	Maluku Utara	3	3%
11.	Bangka Belitung	4	4%
12.	Sulawesi Selatan	8	8%
13.	Sulawesi Utara	6	6%
14.	Sulawesi Tenggara	3	3%
15.	Sulawesi Tengah	5	5%
16.	Riau	1	1%
17.	Gorontalo	5	5%
18.	Bengkulu	1	1%

19.	Lampung	1	1%
20.	Aceh	1	1%
21.	Papua	1	1%
Total		100	100%

Sumber: *google form*

Data yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan kriteria subjek yang ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa rantau luar Jawa yang berada di Surabaya. Jumlah responden terbanyak terdapat dari provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah 11 responden dan responden terkecil yaitu provinsi Riau, Bengkulu, Lampung, Aceh dan Papua dengan masing-masing jumlah 1 responden.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean	Std. Deviation
<i>Self Monitoring</i>	70	110	90	20
Penyesuaian Sosial	93	147	120	26,6

Sumber : Output SPSS 16.0 for Windows

Analisis Deskriptif Skala *Self Monitoring*

Tabel 3

Hasil Kategorisasi Skala *Self Monitoring*

Variabel	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
<i>Self Monitoring</i>	70-110	9	Sedang	9%
	110<X	91	Tinggi	91%
Total		100		100%

Sumber: Output SPSS 16.0 for Windows

Hasil uji analisis deskriptif pada skala *self monitoring* yang terkait pada kategorisasi responden dengan total 100 frekuensi. Hasil data perhitungan tersebut dapat diperoleh interval 70-110 yaitu 9 responden dengan kategori sedang dan nilai persentase 9%. Sedangkan interval lebih dari 110 yaitu 91 responden dengan kategori Tinggi dan nilai persentase 91%. Jadi, kesimpulan dalam analisis kategorisasi pada skala *self monitoring* ini ada dalam kategori tinggi.

Analisis Deskriptif Skala Penyesuaian Sosial

Tabel 4

Hasil Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial

Variabel	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
Penyesuaian Sosial	93-147	4	Sedang	4%
	147<X	96	Tinggi	96%

Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber: Output SPSS 16.0 for Windows

Hasil uji analisis deskriptif pada skala penyesuaian sosial yang terkait pada kategorisasi responden dengan total 100 frekuensi. Hasil dalam data perhitungan yang diperoleh bahwa nilai interval 93-147 dengan responden 4 dinyatakan dalam kategori sedang dan nilai presentasi 4%. Sedangkan hasil interval lebih dari 147 dengan responden 96 dikategorikan tinggi dan nilai persentase sebesar 96%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kategorisasi pada skala penyesuaian sosial ini lebih banyak berada dalam kategori tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Teknik korelasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi analisis korelasional *product moment* untuk mengetahui hubungan antara *self monitoring* dengan penyesuaian sosial. Hasil analisis data menggunakan korelasi Product Moment diperoleh skor korelasi 0,704 dengan signifikansi bahwa $p=0.000 < 0.05$. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self monitoring* dengan penyesuaian sosial. Adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi *self monitoring* seseorang, maka akan semakin tinggi penyesuaian sosialnya.

Tabel 5

Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	Rxy	Sig	Keterangan
Self Monitoring Penyesuaian Sosial	.704	.000	Signifikan

Sumber: Output SPSS 16.0 for Windows

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara self monitoring dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa rantau luar jawa. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh dengan nilai korelasi 0,0704 dengan signifikansi bahwa $p=0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel self monitoring dengan variabel penyesuaian sosial. Artinya, semakin tinggi *self monitoring* maka semakin baik penyesuaian sosial.

Self monitoring adalah suatu tingkatan individu dalam mengatur perilakunya berdasarkan situasi yang muncul dari eksternal ataupun reaksi orang lain. Hasil uji kategorisasi diatas bahwa *self monitoring* ini berada dalam kategori tinggi dengan presentasi 91%. Dengan begitu juga dapat diartikan bahwa mahasiswa rantau luar jawa di Surabaya, memiliki *self monitoring* tinggi mahasiswa mampu dapat menangkap petunjuk yang berada disekitarnya, baik secara personal maupun situasional yang spesifik mahasiswa tersebut dapat mengubah penampilannya yang tujuannya untuk mendapatkan kesan yang positif dari orang lain. Dalam hal ini mahasiswa rantau luar jawa yang dengan *self monitoring* tinggi secara umum lebih mudah dalam menyesuaikan perilakunya terhadap situasi tertentu sehingga memiliki kemampuan dalam komunikasi atau keterampilan interpersonal yang lebih baik.

Penyesuaian sosial ini adalah suatu keberhasilan individu untuk dapat menyesuaikan diri terhadap orang lain atau terhadap suatu kelompok. Berdasarkan hasil data yang diperoleh

bahwa mahasiswa rantau luar jawa dapat dengan baik dalam melakukan penyesuaian sosialnya yang berada pada lingkungan barunya. Mahasiswa yang memiliki penyesuaian sosial juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan menurut Scheneiders (dalam Estiane, 2015) bahwa ada lima faktor yang berpengaruh dalam penyesuaian sosial seperti kondisi fisik, faktor perkembangan dan kematangan, faktor psikologi, faktor lingkungan, dan yang terakhir faktor budaya. Selain itu, mahasiswa rantau luar jawa dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan memiliki ciri-ciri misalnya individu tersebut mampu dalam menerima tanggung jawab sesuai dengan individu seusianya, bersedia dalam menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka dalam hidup, individu akan segera menangani atau menyelesaikan masalah yang dituntut untuk penyelesaiannya, dapat mengambil keputusan dengan baik, tanpa adanya suatu konflik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari & Fauziah (2019), bahwa hasil korelasi sebesar 0,590 dengan $P=0,000$ ($P<0,05$), jadi dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara *self monitoring* dengan penyesuaian sosial. Selain itu nilai positif yang terdapat di korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi *self monitoring* maka akan juga semakin tinggi pula penyesuaian sosialnya.

Pada mahasiswa rantau luar jawa di Surabaya, bahwa nilai korelasi menunjukkan mahasiswa yang memiliki *self monitoring* yang tinggi maka akan tinggi juga dalam melakukan penyesuaian sosialnya. Jadi, mayoritas yang berada mahasiswa rantau luar jawa di Surabaya, mereka menitikberatkan pada apa yang layak secara sosial dan dapat menaruh perhatian pada bagaimana orang tersebut berperilaku dalam setting sosial atau mereka cenderung untuk memperhatikan lingkungan sosialnya.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan bahwa dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self monitoring* dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa rantau luar jawa di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self monitoring* yang dimiliki maka semakin tinggi pula penyesuaian sosialnya. Sebaliknya jika *self monitoring* rendah maka semakin rendah juga penyesuaian sosialnya.

Adapun saran bagi subjek penelitian bahwa mahasiswa rantau diharapkan untuk terus mempertahankan *self monitoring* dengan melakukan kontrol diri terhadap individu lain, berpartisipasi dalam kebudayaan orang lain atau mampu menarik perhatian sosial dengan cara membantu teman yang mengalami kesulitan. Dalam penyesuaian sosial mahasiswa rantau luar jawa juga dapat mempertahankannya dengan melakukan banyak interaksi sosial, menjalin pertemanan antar teman yang berbeda budaya maupun daerah dengan begitu mahasiswa yang mempertahankan *self monitoring* akan lebih mudah dalam melakukan penyesuaian sosialnya dengan baik dari lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk dapat mengembangkan dalam penelitian ini, dapat menjadi referensi pendukung untuk penelitian selanjutnya dan juga diharapkan untuk melakukan metode yang berbeda dari sebelumnya.

Referensi

Arumhapsari, I., & Pratiwi, N.M. (2019) Self Monitoring Pada Masa Dewasa Awal. *Prosiding Seminar Nasional*.

Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Briggs, S. R., & Cheek, J. M. (1986). The role of factor analysis in the development and evaluation of personality scales. *Journal of Personality*, 54(1), 106–148.
- Dani, A.R., Sudagijono, S.J., & Yuliyanti., H.M. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama. *Widya Warta*, 1, 81-95.
- Engry, A., & Istanto, L.T. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Himesickness pada Mahasiswa Rantau yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa Di Universitas Katolik Widya Mndala Surabaya Kampus Pakuwon City. *Jurnal Experientiaa*, 7, (1), 19-30
- Eva, N., & Kurniawan, R.S. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau. *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper*.
- Fauziah, N., & Sari, W.F. (2019) Hubungan Antara Self Monitoring Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Rantau Minang Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 8, (1), 10-20
- Gunarta, E.M. (2015). Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendetang Di Bali. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4, (2), 183-194
- Gunatirin, Y.E., & Tionardi, F.E. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Baru yang Berasal dari Luar Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7, (2), 3725-3738
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia
- Mahmudi & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3, (02), 183-194
- Yuca., V., & Handayani., G.P. (2018). Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6, (3), 198-204
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya Offset.